

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 (Coronavirus diseases - 2019) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang sampai berat (WHO, 2020). Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran (SE) terkait seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring yaitu dengan Teaching From Home (TFH) (Kemendikbud, 2020). Namun, beberapa lembaga pendidikan pondok pesantren melaksanakan kegiatan pembelajaran secara luring. Pondok pesantren dalam melaksanakan pembelajaran luring selama masa pandemi Covid-19 memiliki prosedur pembelajaran yang berpedoman pada perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Namun, tidak semua santri mengetahui tentang bagaimana pencegahan penyebaran Covid-19 (Syaiful, 2020).

Para santri yang berada di pondok pesantren dapat berisiko terinfeksi Covid-19 dan menyebabkan jumlah kasus Covid-19 semakin meningkat. Di Indonesia sampai dengan tanggal 15 Desember 2020 tercatat 618.000 jiwa. Jawa Timur menduduki posisi pertama kasus terbanyak di Indonesia sebesar 70.634 jiwa yang terinfeksi, kemudian total kesembuhannya 60.980 jiwa, dan kematian sebanyak 4.920 jiwa. Pada

tanggal 31 Agustus sampai 13 September 2020 dilakukan swab test di Pondok pesantren Al-Izzah dan Hasilnya, 31 orang dinyatakan positif Covid-19. Kasus positif Covid-19 di Kota Batu sampai dengan 25 September ini, 419 kasus terkonfirmasi positif. Dengan 87 orang masih dirawat, 298 orang sembuh dan 34 orang meninggal dunia. Serta ada 514 suspect, 30 probable, 151 isolasi, dan 360 discarded (Arifin, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 November 2020 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu, didapatkan 4 data dari satgas Covid-19 ponpes Al-Izzah menyatakan bahwa kasus positif di Al-Izzah sebanyak 30 santri dari 670 santri. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil tes swab. Setelah dilakukan observasi, didapatkan hasil bahwa sebesar 70% santri tidak menjaga jarak saat berkomunikasi, para santri dominan bergerombol dengan 85% santri tidak memakai masker dengan benar, 50% santri memakai masker dibawah hidung, 25% memakai masker diletakkan di dagu, 67 santri tidak memakai masker, 80% santri tidak melakukan cuci tangan pakai sabun, 60% santri hanya mencuci tangan menggunakan sabun dengan menggosokkan kedua telapak tangan saja, 20% santri hanya membasuh tangan dengan air mengalir saja tanpa menggunakan sabun.

Menurut data WHO (2020) Informasi yang ada saat ini mengindikasikan bahwa dua cara utama transmisi virus Covid-19 adalah percikan (droplet) saluran pernapasan dan kontak. Percikan saluran pernapasan dihasilkan saat seseorang batuk atau bersin. Percikan tersebut bisa menempel dibenda apapun yang ada disekitar kita dan akan

mudah disentuh oleh orang lain. Untuk itu kita harus sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun ketika menyentuh benda baik dirumah maupun saat berada di ruang publik, karena percikan (droplet) yang dihasilkan oleh orang lain bisa saja kita sentuh dengan tak sengaja. Kementerian agama (Kemenag) menyebutkan bahwa semua santri yang berada di lingkungan pesantren harus selalu menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun ketika akan masuk ke dalam masjid, ruang kelas, asrama pondok, dapur, dan tempat umum lainnya. Karena di lingkungan pondok pesantren santri disekitar memiliki resiko tertular sampai 75% karena percikan ludah yang mengenai banyak benda yang tak sengaja disentuh. Langkah pencegahan lain adalah dengan membiasakan menutup mulut serta hidung saat batuk dan bersin menggunakan masker serta membiasakan jaga jarak satu meter (*physical distancing*) untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut. Namun, hal tersebut tidak akan terlaksana dengan baik jika banyak santrwati yang kurang mengetahui akan protokol kesehatan.

Memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan penyebaran Covid- 19 adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Untuk meningkatkan perilaku santri terkait Covid-19 yaitu dengan adanya pengarahan dari 6 Satgas Covid-19 di pondok pesantren terkait perilaku pencegahan penyebaran covid 19, pengarahan tersebut dengan menggunakan media leaflet. Leaflet yang disebar

memuat beberapa perilaku yang dapat mencegah penyebaran covid19 yaitu , 6 langkah cuci tangan,menjaga jarak, memakai masker. Media leaflet dipilih karena dalam satu kertas dapat memuat banyak informasi yang disajikan secara menarik melalui berbagai gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di pondok pesantren Al-Izzah Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di pondok pesantren Al-Izzah Kota Batu.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat di gunakan sebagai accuan awal dalam meningkatkan perilaku pencegahan penyebaran covid19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan masukan bagi profesi

dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang dilakukan tentang gambaran perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu

3. Bagi Tempat Penelitian

Pondok pesantren Al-Izzah dapat mengetahui bagaimana perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu guna meningkatkan dukungan kepada mereka yang masih memiliki perilaku pencegahan penyebaran Covid-19 baik, cukup atau kurang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan peneliti dengan tema yang sama.

